

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Ikhtisar Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang adalah : “Salah satu dari 33 (tiga puluh tiga) kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara saat ini. Karena letak geografisnya, Kabupaten Deli Serdang terletak di garis pantai timur Sumatera Utara, tepat di sebelah Selat Malaka. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang terletak di antara koordinat 2° 57” sampai 3° 16” Lintang Utara dan 98° 33 sampai 99° 27” Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 (dua puluh dua) kecamatan, 14 kecamatan dan 380 desa dengan luas tanah 249.772 hektar (2.497,72 km²)”. 1

Kecamatan dengan luas daratan terluas adalah Kecamatan Hampan Perak yaitu seluas 23.015 Ha atau 9,21% dari luas daratan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan kecamatan dengan luas daratan terkecil adalah Kecamatan Deli Tua yaitu hanya 936 hektar atau 0,37% dari luas daratan Kabupaten Deli Serdang .

Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Deli Serdang dapat digambarkan sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka.

Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Simalungun

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo

Di sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai .

2. Sekilas Tentang Tanjung Morawa dan Sejarahnya.

Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang. Menurut peraturan Panitia Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (P4SU) nomor 50 tanggal 19 Agustus 1950, "Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi 6 Kewedanaan dan 32 Kecamatan. Kecamatan Tanjung Morawa yang terletak di Kewedanaan Serdang Hillir , berkedudukan di Lubuk Pakam . Nama Tanjung Morawa sudah ada sejak tahun 1630 dan diberikan oleh Marah Jana".

3. Sekilas Tentang PT. Sinar Sosro .

PT. Sinar Sosro adalah produsen teh kemasan terkemuka di Indonesia dan dunia. Sinar Sosro resmi didaftarkan pada tanggal 17 Juli 1974 oleh Bapak Soegiharto Sosrodjojo dengan alamat Jalan Raya Sultan Agung KM. 28 Kelurahan Medan Satria Bekasi.

Pada tahun 1960, Soegiharto Sosrodjojo dan saudara-saudaranya pindah ke Jakarta untuk memperluas bisnis keluarga Sosrodjojo ke pasar penduduk Jakarta. Kemudian mereka mulai menyeduh dan memproduksi teh. Namun, cara ini tidak terlalu berhasil. Setelah itu, teh tidak lagi diseduh langsung di pasaran. Sebaliknya, itu dimasukkan ke dalam wadah besar dan dibawa ke pasar. Cara ini juga tidak berhasil, karena sebagian besar teh tumpah dalam perjalanan dari kantor ke pasar.

Akhirnya, secara tidak sengaja, muncul ide untuk membawa teh seduh ke kantor dan mengemasnya dalam botol kecap atau limun bekas yang sudah dibersihkan. Pada tahun 1969, muncul ide untuk menjual teh siap minum dalam kemasan botol dengan nama Tehbotol Sosro . Nama tersebut merupakan gabungan dari teh seduh " Teh Cap Botol " dan nama keluarga pendirinya " Sosrodjojo ".

Desainnya mengalami tiga kali perubahan, versi pertama tahun 1969, versi kedua tahun 1972, dan versi ketiga tahun 1974. Teh Botol Sosro hanya menggunakan bahan alami dan asli. Daun teh dikumpulkan dari perkebunan mereka sendiri. Kemudian, mereka membuat teh wangi dengan mencampurkan teh hijau dengan bunga melati dan bunga gambir. Mereka selalu menjaga keunikan dan menjamin kualitas untuk menciptakan cita rasa yang unik.

Untungnya, PT. Sinar Sosro memiliki 12 pabrik yang berlokasi di Indonesia, antara lain di Medan (Tanjung Morawa), Palembang, Jakarta, Tambun , Cibitung , Ungaran , Gresik, Mojokerto, dan Gianyar . Mereka juga memiliki pabrik yang khusus memproduksi air mineral Prima khususnya di Sentul, Purbalingga , dan Pandaan .

Memperluas operasinya, PT. Sinar Sosro telah mendistribusikan produknya ke seluruh nusantara melalui kantor-kantor niaga secara nasional.

Menurut informasi yang diperoleh, "Selain pasar dalam negeri, PT. Sinar Sosro juga telah memasuki pasar internasional dengan mengeksport produknya

dalam berbagai kemasan ke negara-negara di Asia, Amerika, Eropa, Afrika, Australia, dan ".²

1. Profil Informan.

a. Profil orang tua

1. Heri Mulhakim

Ayah yang bekerja sebagai pekerja pribadi di Pt Sinar Sosro , Kabupaten Tanjung Morawa , juga merupakan contoh dari para ibu dan ayah yang dapat menjadi pemikiran bagi anak-anak muda dalam hal membimbing dan menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika.

Informan berusia 33 tahun dan sudah menikah, memiliki 2 orang anak dengan 1 putra dan 1 putri. Dia tinggal di Tanjung Morawa Aek Pancur , Kabupaten Deli Serdang. tiga

2. Debit Sujarwanto

Dedit bekerja sebagai wiraswasta di Pt Sinar Sosro , Kecamatan Tanjung Morawa . Informan berusia 35 tahun, sudah menikah, memiliki seorang putra dan berdomisili di Bandar Labuhan Tanjung Morawa , Kecamatan Tanjung Morawa , Kabupaten Deli Serdang.

tiga. Adiputra

Ayah Adi bekerja sebagai pekerja pribadi. Dia adalah seorang informan, berumur empat puluh enam tahun. Ia dikenal sangat baik

²<http://sinarsosro.id>.Diunduh.30/September/2021 diunduh 15 September 2021. Pukul 12.00 WIB.

hati dan mampu mendidik anak-anaknya agar masing-masing memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi. Ia berstatus menikah, memiliki tiga putra. Selain bekerja, ia juga bekerja sebagai informan pedagang kios. tinggal di Jln . Bandar Labuhan Dusun III Tanjung Morawa A, Kabupaten Deli Serdang.

empat. Berkah

Ayah Rahmat bekerja sebagai pengusaha di Pt Sinar Informan Sosro , berusia 47 tahun, sudah menikah, memiliki 4 orang anak dengan 2 orang putra dan 2 orang putri. Beliau juga merupakan contoh seorang ayah yang dapat menjadi panutan bagi anak-anak muda dalam hal membimbing dan mendidik nilai-nilai spiritual dan etika. Informan berdomisili di Dusun III Tirta Deli Gg.Kemuning , Kecamatan Tanjung Morawa , Kabupaten Deli Serdang. empat

5.Purwanto _

Purwanto bekerja sebagai personal informant worker berusia 41 tahun dengan status menikah, memiliki 3 orang anak dengan 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Ia dianggap sangat baik dan mampu mendidik anak-anaknya agar masing-masing memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi. Ayah Purwanto juga bekerja di samping sebagai dealer dan informan yang tinggal di Perumahan Citra Mandiri , tanjung morawa , kecamatan Tanjung Morawa , kabupaten Deli Serdang.

6.Muhammad Azhari

Muhammad Azhari berprofesi sebagai pekerja pribadi dan salah satu orang tua yang berhasil membesarkan anak-anak muda di Dusun VII, Jl. Pendidikan Tanjung Morawa . Informan berusia 31 tahun, sudah menikah dan memiliki satu anak laki-laki .

B. Temuan Spesifik Penelitian

1. Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak

Berdasarkan temuan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

“Orang tua bekerja di PT Sinar Pabrik Sosro cenderung menanamkan prinsip-prinsip keagamaan yang demokratis kepada anak-anaknya. Hal ini terlihat dari beberapa orang tua yang sering membiarkan anaknya menentukan pilihan, meskipun masih dalam pengawasannya.

Dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

“Orang tua harus menjadi sumber inspirasi bagi anak-anaknya, membantu mereka menentukan jalan mereka sendiri sehingga mereka dapat memilih arah dan tujuan mereka sendiri di masa depan. Selain itu, dalam menanamkan nilai-nilai agama, orang tua harus bijaksana dalam membimbing anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka memahami bahwa segala tindakan mereka harus sejalan dengan tauhid. Dengan demikian, orang tua sedang mendidik anak-anaknya untuk tidak hanya mengandalkan mereka, tetapi lebih memilih jalan terbaik untuk kehidupan masa depan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak kecil. .

Kajian khusus ini bertujuan untuk membahas proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak usia dini di rumah, dengan fokus pada peran

orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis dapat mendeskripsikan proses pembelajaran nilai-nilai agama di rumah pada anak usia dini.

Saat mengajarkan nilai-nilai agama, sangat dianjurkan untuk dimulai sejak usia muda, terutama di dalam rumah keluarga. Lingkungan ini merupakan faktor utama dan paling berpengaruh dalam membentuk pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama. Proses pembentukan karakter mirip dengan pemotongan batu mulia. Dalam bukunya, penulis juga menekankan bahwa karakter merupakan cerminan kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh pendidikan yang diterima dari lingkungannya. " .

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, banyak ilmu yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun keluarga dalam membimbing anak-anaknya .

Wawancara dengan partisipan II: Bapak Menanggapi pentingnya Pendidikan Agama Islam di rumah pada anak usia dini, berikut petikan wawancaranya:

“Hal itu perlu, karena pendidikan agama Islam akan membentuk karakter anak hingga dewasa. Jadi jika kita mengajarkan anak tentang agama Islam sejak dini, maka mereka akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang dilakukannya. anak lebih banyak waktu di rumah untuk belajar nilai-nilai agama, apalagi sekarang sekolah tidak dinormalisasi karena Covid- 19 . ”⁷

Hasil wawancara dengan partisipan II: Bapak .D mengungkapkan bahwa “karakter anak terbentuk dari Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada

⁶ Wawancara Peserta V Tuan M Kamis, 19 November 2020 pukul 13.30-15.30 WIB. di Desa Tanjung Morawa A, Kabupaten Deli Serdang.

Anak Usia Dini , maka sangat penting bagi seorang ayah untuk mengajarkan penanaman nilai-nilai religi pada anak saat di rumah . Saat ini melihat anak-anak memiliki lebih banyak waktu di rumah, ditambah lagi di masa pandemi Covid'19 saat ini, seorang ayah membutuhkan kerja ekstra dalam membimbing anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama. " .

2. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Rumah.

a. Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Ayah

Temuan dari wawancara dengan partisipan I: Bapak R pada Kamis, 15 Juli 2021 pukul 10.10-12.20 WIB menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang nama-nama nabi, doa, dan topik lain yang terkait dengan belajar. Akibatnya, orang tua merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan anak-anak mereka tentang apa yang telah mereka pelajari..

b. Anak Cepat Bosan

Berdasarkan temuan wawancara dengan partisipan II: Mr.D , pada hari Jum'at tanggal 16 Juli 2021 pukul 08.00-10.00 WIB beliau menyampaikan:

“Tantangan muncul ketika dia kehilangan minat dan tidak lagi fokus pada mata pelajaran yang diajarkan, bahkan jika orang lain siap untuk terlibat dengannya, misalnya ketika kakak laki-lakinya siap

⁷ Wawancara Peserta II : Bpk . D, Pada hari Kamis, 19 November 2020 pukul 10.00-12.00 WIB. di Desa Purwodadi , Kabupaten Aceh Tamiang .

untuk membaca Alquran, dia tidak melakukannya. hanya ingin aktif dan terlibat dalam permainan."

Dari pengamatan partisipan II: Mr.D , terlihat bahwa anak-anak sering kali menjadi tidak tertarik saat belajar. Peneliti mengamati bahwa anak-anak mulai menunjukkan kegelisahan dan kurangnya konsentrasi ketika orang tua mereka mengajari mereka membaca Iqro ' . Hal ini terjadi karena kakek mereka ingin pergi keluar dan membeli sesuatu yang mengalihkan perhatian sang anak. Anak itu tampak bersemangat menyelesaikan sesi belajar dengan cepat dan mengikuti kakeknya.

Senada dengan temuan wawancara dengan partisipan I: Mr.R pada Kamis, 15 Juli 2021, pukul 10.10-12.20 WIB, ia membagikan:

"Biasanya, sulit untuk membuatnya tetap fokus. Meskipun awalnya dia menunjukkan antusiasme saat diminta membuka buku, itu tidak berlangsung lama. Perhatiannya cepat teralih oleh hal-hal lain, seperti melihat gambar di buku atau bermain dengan boneka. . Sangat penting untuk terus memantau aktivitas anak-anak."¹⁰

c. Lingkungan sekitar rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan III : Bpk.H . Kamis, 22 Juli 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, beliau menyatakan:

“Sulit juga untuk membatasi dengan siapa anak-anak bermain, kadang-kadang ketika mereka bermain dengan teman-teman di luar, mereka menggunakan bahasa yang tidak pantas. Ya, begitulah situasinya, kami juga memberi tahu mereka “tidak boleh mengatakan itu, itu pelanggaran”. di rumah mereka diajarkan adab yang baik, disaksikan oleh teman-teman yang kurang berakhlak seperti tidak

¹⁰ Wawancara Peserta I : Mr.R . Kamis, 15 Juli 2021 pukul 10.00-12.00 WIB. di Desa Tanjung Morawa , Kabupaten Deli Serdang.

mengaji , sholat, sehingga terkadang juga agak menantang untuk membimbing anak ke arah perilaku^{disiplin.11}

3. Metode yang digunakan bapak-bapak dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di Tanjung Morawa .

a) Cara ayah mengembangkan nilai-nilai agama

Sebagian besar tahun-tahun awal anak dihabiskan di rumah bersama keluarga, hampir semua kegiatan anak dilakukan di rumah, dan semua kegiatan anak prasekolah pasti diawasi oleh orang tuanya, termasuk peran ayah. Dalam hal peran ayah, ibulah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak karena orang tua lah yang paling memahami perkembangan dan kepribadian anak. Anak belajar di rumah dan mendapat pendampingan dari orang tuanya dalam proses belajar. Oleh karena itu, peran ayah dalam pendidikan anak di rumah sangat besar, terutama dalam mengajarkan tentang nilai-nilai agama yang berlaku.

Pembebanan konsekuensi juga dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama di rumah oleh ayah, namun perlu diperhatikan bahwa hal tersebut tidak melibatkan kekerasan fisik maupun psikis. Tindakan seperti itu dianggap kriminal dan diatur oleh undang-undang perlindungan anak. Islam juga menetapkan batasan dalam mendisiplinkan anak. Lebih lanjut, Islam memberikan penjelasan secara rinci bagaimana hukum syariat mengatur tindakan pendisiplinan seperti memukul, meliputi usia anak, cara pendisiplinan yang tepat, dan alat-alat yang diperbolehkan menurut ajaran Islam.

Demikian pula, memberikan hadiah juga dapat dipertimbangkan. Seorang ayah juga harus mempertimbangkan imbalan seperti apa yang berdampak positif bagi sang anak, agar tidak lalai atau manja. Oleh karena itu, penting bagi seorang ayah untuk memiliki pemahaman yang benar tentang cara mendidik anak secara Islami. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, karena orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas segala yang mereka berikan kepada anak-anaknya di akhirat nanti . .

b) Upaya Orangtua Pekerja Pabrik Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Rumah.

Berdasarkan pengamatan saya, orang tua pekerja pabrik biasanya menitipkan anaknya kepada pengasuh seperti kakek nenek atau tetangga yang bersedia mengasuh anak. Selanjutnya, orang tua yang bekerja di pabrik pulang untuk menjemput anak-anaknya dan mulai menanamkan prinsip-prinsip agama Islam di lingkungan keluarga. 15

Orang tua yang bekerja di pabrik, termasuk ayah dan ibu, terkadang meninggalkan anak-anak mereka dengan kakek nenek atau pengasuh mereka. Sang ayah yang biasanya mulai bekerja pada pukul enam pagi melakukan ritual membangunkan sang anak, mengajak mereka berdoa bersama saat matahari terbit, setelah itu sang ibu memandikan sang anak terlebih dahulu. Setelah itu, anak tersebut dititipkan pada pengasuhan nenek atau kakaknya. Sekitar jam 2 siang, ibu dan bapak datang menjemput anak-anak dari nenek.

Kemudian, pada sore hari, sang anak justru diasuh oleh orang tua hingga malam tiba. 16

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi Al- Gazali untuk mendidik anak-anak sedini mungkin, karena ini merupakan landasan yang kokoh.

Menurut Arifin, “penanaman nilai-nilai agama harus dilakukan melalui proses pendidikan yang fleksibel dan dinamis. Dengan demikian, orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga menginternalisasinya agar anak dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam.” 17 Chabib Toha percaya bahwa nilai-nilai agama Islam mencakup empat aspek: "pendidikan ibadah, ajaran dasar Islam, membaca Alquran, pendidikan moral, dan pendidikan iman." Orang tua pekerja di pabrik Tanjung Morawa menerapkan nilai-nilai agama Islam tersebut kepada anaknya dalam keempat aspek tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, telah teridentifikasi beberapa strategi yang digunakan oleh orang tua buruh pabrik untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Strategi-strategi ini termasuk penyalahgunaan zat, konseling, memberi contoh, dan menerapkan hukuman. 18 Berikut ini memberikan pemeriksaan rinci. :

1. pembiasaan

dan memahami pentingnya dalam Islam. Selain itu, sang ayah menekankan pentingnya pengendalian diri dan disiplin yang diajarkan puasa. Ini membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang kuat dengan Allah dan rasa tanggung jawab terhadap iman mereka. Dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tersebut pada anak, sang ayah memastikan bahwa mereka tumbuh dengan pemahaman yang mendalam dan ketakwaan terhadap agamanya .²¹

2. Nasihat

Pendekatan bimbingan merupakan pendekatan yang paling sering digunakan secara langsung oleh anggota keluarga, terutama ayah. Nasihat orang tua merupakan metode yang memegang posisi penting dalam menanamkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Disebutkan pula dalam Al-Qur'an bahwa batin dalam diri kita adalah hati yang suci dan tulus yang membutuhkan bimbingan yang baik dan tulus, oleh karena itu sangat penting untuk segera menerima petunjuk Allah. Demikian pula, jika seorang anak secara konsisten dibimbing dengan nasihat yang baik, mereka akan lebih terpengaruh dan cenderung mudah menerima ajaran yang diberikan oleh seorang ayah yang bekerja sebagai buruh pabrik .

¹⁸ Pengamatan di Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa A Kabupaten Deli Serdang Tanggal 15 Juli-30 Agustus 2021

¹⁷ Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Bumi Aksara , 2000), hal. 122.

²¹ Hasil wawancara dengan ayah Dedit pada 17/8/2021 19:23

3. teladan

Menurut Abdullah, “Ilustrasi yang diberikan di sini adalah seseorang yang memberi contoh, memiliki prinsip yang kuat, memahami esensi dari iman yang benar, dan memiliki keterampilan untuk menjaga keseimbangan. Pada masa Nabi, sekitar tujuh puluh lima persen (75 %) dakwah Islam bertumpu pada metode yang didasarkan pada akhlak dan perbuatan yang baik, sedangkan Nabi sendiri merupakan panutan yang luar biasa, karena ia telah menjadi titik pusat dari semua tindakan murid-muridnya.

Secara psikologis, manusia memiliki kebutuhan yang melekat pada individu untuk dijunjung tinggi dalam kehidupannya, individu yang memiliki kualitas bawaan. Memberi contoh adalah bagian dari sifat manusia. Sebagai seorang anak, mencontoh kepemimpinan seorang ayah adalah teladan yang baik, sehingga lebih mudah untuk mencapai cita-citanya, seperti membesarkan anak-anak yang sholeh .

Sebagaimana sabda Rasulullah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تَلِ الْبَهِيمَةَ تَنْتَجُ الْبَهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَذَعَاءٍ؟

Artinya: “ *Setiap anak lahir dengan fitrah. Orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagai contoh hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah Anda melihat ada anak mereka yang dipotong telinganya?*”²²

Hal ini mengandung makna, “Dalam ranah pendidikan spiritual, anak-anak harus memiliki pribadi-pribadi yang memiliki sifat-sifat yang terpuji, seperti seorang ayah dan seorang ibu, agar mereka dapat meneladani sesuatu yang positif. Dalam rumah tangga, orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya; oleh karena itu, orang tua pada awalnya harus menganut perilaku yang mengandung prinsip-prinsip moral yang akan diturunkan kepada keturunannya, sehingga ketika orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya, mereka dapat mengambil dari perilaku yang disebutkan sebelumnya dan menjadi model yang terpuji untuk anak-anaknya . .

4. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, “Membangun perilaku terpuji harus dimulai sejak dini, sebelum menanamkan sifat-sifat negatif. Hal ini karena sangat sulit bagi anak untuk meninggalkan kebiasaan yang sudah mendarah daging. Temuan dari wawancara dengan enam orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik di Tanjung Morawa mengungkapkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dalam membesarkan anak, seperti mendisiplinkan ketidakjujuran. Pendekatannya berbeda-beda tergantung agamanya, karena tidak semua orang tua melakukan hukuman. Dalam hal ini, sang ayah memilih untuk menasihati anak-anaknya agar mereka mau . dapat memahami nilai-nilai agama dan moral yang baik yang dia tanamkan.” 23

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa “memaksakan konsekuensi yang tepat pada anak-anak mengajarkan mereka untuk berhati-hati, mendorong mereka untuk secara konsisten menunjukkan perilaku yang baik, dan mencegah mereka melakukan tindakan negatif. Di antara semua wawancara yang dilakukan, penulis menemukan bahwa orang tua menggunakan strategi yang berbeda untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka.

Namun demikian, metode yang paling banyak digunakan oleh orang tua adalah konseling, misalnya pembiasaan. Tidak semua orang tua menggunakan metode hukuman, karena mereka berpotensi membuat anak trauma hingga dewasa .

C. Pentingnya Menanamkan Nilai Agama pada Anak.

Nilai adalah sesuatu yang terkait dengan topik, sesuatu yang dianggap berharga ketika individu mempersepsikannya bermanfaat dan menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, nilai merupakan sesuatu yang menguntungkan dan bermanfaat bagi anak dan orang tua sebagai perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga diungkapkan oleh ayah Muhammad Azhari yang menyatakan bahwa:

“Sangat penting bagi kita untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak kita sejak dini karena nilai-nilai moral merupakan pilar atau pedoman

dasar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua wajib mampu menanamkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan kita . Dengan begitu, jika nilai-nilai moral ada pada diri anak, maka anak akan memiliki rasa terarah.Keuntungannya sangat banyak, karena banyak anak dapat menjadi pribadi yang saleh dan bertakwa, dan anak dapat mengembangkan pergaulan yang baik di lingkungannya. , anak-anak akan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah untuk diri mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang bermanfaat bagi lingkungannya.”

Sentimen yang sama diungkapkan oleh ayah Zakaria yang mengatakan:

“Sebagai seorang ayah, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian, anak akan mengerti bahwa agama mengajarkan segala sesuatu yang baik, bukan yang buruk. Agama berperan sebagai peran penting dalam keluarga dan masyarakat kita, oleh karena itu seorang ayah dapat dengan yakin menyatakan bahwa agama harus ditanamkan di hati anak-anak kita. Di mana pun kita berada, berpegang pada agama kita memastikan keselamatan kita.”

Sejalan dengan kesaksian ayah Heri , ayah Zakaria, dan ayah Rahmat dapat disimpulkan bahwa “Nilai-nilai moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan awal anak di rumah dan di sekolah. Ketika anak ditanamkan nilai-nilai moral, mereka mampu membedakan karakter baik dari keburukan. Ada juga beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari nilai-nilai moral ini, seperti anak-anak

menjadi individu yang dapat dipercaya dalam komunitasnya dan membentuk hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya" .

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Pendukung Ayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak.

Nilai adalah ukuran dari objek tertentu. Nilai dapat diartikan sebagai ukuran baik buruknya suatu tindakan di masa yang akan datang. Nilai-nilai kehidupan juga dapat diartikan sebagai norma-norma yang berlaku pada masyarakat sekitar, seperti adab dan tata krama. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai pada anak, antara lain sebagai berikut:

a) Diri sendiri

Setiap orang memiliki ukuran untuk menentukan apakah sesuatu menguntungkan atau tidak menguntungkan dari sudut pandang mereka. Oleh karena itu, jika Si Luthfi menganggap "bersendawa setelah makan malam enak", Fauzan belum tentu memiliki sentimen yang sama. Setiap individu memiliki evaluasi mereka sendiri tentang kehidupan dan situasi.

Oleh karena itu, individu yang secara konsisten menampilkan kebaikan berusaha untuk menjaga kata-kata, tindakan, dan sikap mereka dengan cara yang memungkinkan mereka untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Misalnya, seorang ayah yang secara konsisten mendorong anak-anaknya untuk melakukan perbuatan baik dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama .

b) Teman/Orang Terdekat

Sementara itu, dampak signifikan dari orang lain juga berperan dalam perwujudan prinsip. Biasanya, pendamping atau pasangan memainkan peran yang sangat perseptif dan hampir identik dengan orang lain. Dalam persahabatan, biasanya mudah untuk menghargai, menghargai, memahami, dan memberikan pemahaman kepada teman lain, dan orang itu akan menganggap mereka telah memberikan pemahaman yang benar. Ini karena dalam persahabatan, mereka akan memiliki kepercayaan dan kekaguman satu sama lain.

Pergaulan yang memberikan pengaruh positif juga melahirkan prinsip-prinsip positif dan sebaliknya. Oleh karena itu, ada pertukaran prinsip di dalam klub yang membawa manfaat bagi individu. Prinsip-prinsip yang sebelumnya dianggap baik dapat berubah menjadi perilaku atau tindakan negatif setelah berinteraksi dengan masyarakat. Namun, hal ini bergantung pada pilihan remaja tersebut untuk tetap berpegang pada prinsipnya atau mengubahnya berdasarkan keadaan yang muncul. Misalnya, mengucapkan kata-kata kasar tentang orang yang lebih tua. Apa yang dianggap normal menjadi negatif setelah terlibat dengan kelompok yang mempromosikan prinsip-prinsip positif ketika mempelajari nilai-nilai tersebut.

Kemajuan teknologi berdampak pada pemahaman perbedaan yang kuat antara prinsip-prinsip yang baik dan yang jahat. Saat ini, banyak anak-anak,

remaja, dan orang dewasa yang belajar memanfaatkan teknologi untuk tujuan hiburan. Misalnya, fitur internet yang memiliki karakteristik sangat menawan untuk menyajikan berbagai informasi yang dapat dengan mudah mengubah karakter atau perilaku seseorang.

Lingkungan dan masyarakat merupakan faktor penting dalam membentuk nilai-nilai individu. Lingkungan berfungsi sebagai sumber kenyamanan dan memainkan peran penting dalam membentuk prinsip anak. Akibatnya, anak dengan potensi sosialisasi yang sangat baik akan mulai mencari teman sebaya dan menjalin komunikasi yang efektif dengan tetangga, sehingga terwujud nilai-nilai agama yang bermanfaat dan sejahtera .

Lantas seorang bapak bernama Adi Putra, siapa salah satu narasumber yang mengatakan demikian?

“Ketika saya akan mendidik anak saya, saya membutuhkan dukungan saya, seperti pendekatan dari keluarga dan individu terdekat saya, seperti tetangga atau kerabat, sehingga kita sebagai orang tua harus memahami bagaimana cara mendidik anak yang efektif, tantangan yang harus dihadapi. anak-anak juga pasti ada kemalasan yang bermacam-macam, apalagi anak-anak kita, kita yang sudah dewasa kadang mengalami kemalasan, apalagi dengan anak kita pasti banyak drama didalamnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak. untuk anak-anak belajar ketika mereka sedang bermain. ”²⁵

Berbeda dengan ayah Purwanto , sumber mana yang mengatakan demikian?

“Salah satu penunjang bagi saya adalah beliau yang mampu mengajarkan saya nilai-nilai agama seperti memotivasi diri saya dan anak-anak saya agar kelak anak-anak saya menjadi anak-anak yang luar biasa dimanapun mereka berada dalam keadaan apapun, sehingga anak-anak mengembangkan sifat-sifat keteladanan dan menjadi teladan. menjadi panutan banyak orang kedepannya. Namun ada tantangan yang harus saya hadapi saat mengajarkan anak untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya, salah satu tantangannya adalah saat saya memberi tahu anak-anak, mereka akan sangat malas karena sifat anak-anak masih tidak mau mendengarkan apa yang saya ajarkan jadi saya harus sangat sabar dan harus mampu membawa anak-anak ke titik di mana mereka mau mendengarkan kami melalui permainan yang kami buat.”²⁶

²⁶ Hasil Observasi di Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa A Kabupaten Deli Serdang Tanggal 28 Agustus 2021